



MASTER LU Bercerita Cerita Pendek Penuh Kebijaksanaan Mulia

Pada masa dinasti Song, ada seorang guru Zen, pada saat muda sebelum menjadi biksu, ia mabuk dan berkelahi dengan orang, secara tidak sengaja membunuh orang tersebut. Dia melarikan diri, kemudian menjadi seorang biksu. Dia tekun membina diri dan memperoleh pencerahan. Setiap kali dia membabarkan Dharma, selalu dihadiri oleh ratusan umat untuk mendengarkan ceramahnya. Pada saat dia berusia 70 tahunan, suatu hari setelah siap mandi, dia tiba-tiba memberi ceramah kepada umatnya, "Hari ini, kalian semua jangan bergerak maupun berbicara, saya akan menunjukkan kepada kalian apa itu hukum karma."

Siang hari, datanglah seorang perwira militer. Setelah menyembah Buddha, dia melihat guru Zen duduk disana. Dia segera mengeluarkan busur untuk memanahnya. Guru Zen beranjali dan berkata: "Saya sudah lama menunggu Anda." Perwira ini merasa kaget dan berkata: "Saya tidak mengenal Guru, mengapa saya berniat untuk membunuh Anda?" Guru Zen berkata: "Hutang uang dibayar dengan uang, hutang nyawa dibayar dengan nyawa, hukum karma tidak pernah salah, silakan melakukan." Perwira merasa aneh dan bertanya: "Saya tidak mengenal Guru, mengapa Guru harus begitu?"

Guru Zen menceritakan kejadian 40 tahun yang lalu dimana dia pernah membunuh seseorang. Perwira yang buta huruf ini tiba-tiba bersyair: "Kapan kebencian bisa berakhir jika saling membalas, keterikatan masa lalu bukanlah suatu kebetulan, lebih baik bersama-sama dengan guru lepaskan kebencian ini, sekarang saya akan segera menuju ke alam surga Sukhavati."

Manusia harus memahami hukum karma, mengerti balasan karma. Tidak Peduli betapa tinggi tingkat pembinaan diri Anda, betapa besar jasa kebajikan Anda, semuanya tidak bisa meloloskan diri dari hukum karma. Hanya dengan menyadarkan diri, tidak melakukan kejahatan, dan tidak menimbun karma baru, inilah satu-satunya jalan untuk memperoleh kebebasan.

Master telah menjelaskan sebuah permasalahan kepada kalian semua. Banyak orang berkata: "Saya melakukan jasa kebajikan setiap hari. Saya berdana setiap hari. Saya telah mengorbankan begitu banyak, mengapa saya masih menderita? Bodhisattva (Pu Sa), mohon buka mata-Mu, mengapa tidak menolong saya?" Karena ini adalah sebab dari karma buruk yang dilakukan pada masa lalu, sehingga saat ini Anda mesti menderita akibat dari buah karma buruk tersebut. Sedangkan benih yang ditanamkan pada kehidupan ini tidak akan segera bertunas. Mulai hari ini, jangan melakukan kejahatan, perbanyak melakukan kebaikan. Tanamkan benih kebaikan setiap hari, maka Anda akan segera memperoleh kebahagiaan dan sukses dalam segala hal.

Hanya Dengan Menyadarkan Diri Secara Menyeluruh,
Tidak Melakukan Kejahatan, Tidak Membuat Karma
Buruk Baru, Inilah Satu-Satunya Jalan Untuk
Memperoleh Kebebasan!

